

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1

Eris Budi Laksono^{1*}, Suyoto¹, Sulastri²

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

² SDN Pandean Lamper 01, Indonesia

*Corresponding Author: erisbudilaksono789@gmail.com

Article History

Received: March 08th, 2024

Revised: April 13th, 2024

Accepted: May 20th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas 4 SD N Pandeanlamper 1 Semarang untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas 4 di SD N Pandeanlamper 1 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas 4 SD N Pandeanlamper 1 Semarang didapatkan data gaya belajar peserta didik yaitu peserta didik dengan gaya belajar visual sejumlah 14 dari 26 total peserta didik dengan presentase 54%. Peserta didik dengan gaya belajar auditori sejumlah 4 dari 15 total peserta didik dengan presentase 15%. Dan peserta didik dengan gaya belajar visual sejumlah 8 dari 26 total peserta didik dengan presentase 31%. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas 4 telah terdapat keragaman gaya belajar peserta didik. Melalui perolehan data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik yang paling menonjol di kelas 4 adalah secara visual.

Keywords: Gaya Belajar, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pemerolehan suatu pemahaman atau informasi baru dapat diperoleh melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, khususnya generasi penerus bangsa, untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tujuan pendidikan juga berupa perubahan dalam tingkah laku, dimana pendidikan itu sebagai media bernalar, mengelola informasi baru, serta menemukan inti dari informasi yang didapatkan tersebut. Hal ini menuntut pendidikan lebih berkualitas melalui peningkatan dalam mutu pendidikan itu sendiri.

Aprima dan Sari (2022) Mengungkapkan seorang pendidik bertugas mewujudkan situasi belajar mengajar yang dapat menarik peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif. Salah satu pemenuhan akan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan adalah

melalui penerapan kurikulum. Hartoyo dan Rahmadayanti (2022) menyatakan kurikulum merupakan komponen terpenting pada rangkaian proses pendidikan dimana dalam menuju tujuan pendidikan memerlukan kualitas kurikulum yang tepat, yaitu dapat disesuaikan pada tiap Lembaga pendidikan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berakar pada pendidikan berlandaskan Pancasila serta UUD 1945.

Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai perubahan dan penyesuaian terhadap perkembangan pendidikan. Dimana dalam proses pendidikan yang berlangsung saat ini menerapkan kurikulum merdeka sesuai penetapan Menteri pendidikan pada 10 Desember 2019. Dalam penerapan kurikulum tersebut penentuan hasil capaian hasil pembelajaran peserta didik yang sebelumnya berupa ujian nasional diganti dengan asesmen kompetensi minimum. Kemudian penyesuaian terhadap perangkat RPP yang saat ini hanya memuat tiga hal, yaitu tujuan, pelaksanaan, serta penilaian dalam pembelajaran. Penyederhanaan tersebut dilaksanakan guna memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang serta evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Peran guru dalam mengelola dan melaksanakan kurikulum sangatlah penting. Guru bertugas untuk merancang, mengelola,

mengevaluasi, meneliti, dan mengambil keputusan tentang kurikulum yang sesuai berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik hal terpenting yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan mengetahui karakteristik peserta didiknya. Salah satunya melalui pengetahuan akan gaya belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang digunakan untuk menekankan terhadap peserta didik dalam memahami informasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau karakter yang dimiliki sehingga pada saat melakukan pembelajaran peserta didik tidak mengalami kesulitan. Amalia (2023) Pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif.

Hadirnya pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar tidak menyebabkan terjadinya individualisasi peserta didik tetapi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi maka kebutuhan individu peserta didik dapat terpenuhi. Menurut Sutarto (2021) terdapat beberapa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran diantaranya yaitu konten, proses, serta produk. Pembelajaran berdiferensiasi telah diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam pembelajarannya berupa pemberian tuntunan berdasarkan latar belakang peserta didik guna memperoleh kebahagiaan. Salah satu penerapan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah melalui pengetahuan terhadap gaya belajar yang mana setiap peserta didik tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda serta beraneka ragam. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar seseorang adalah gaya belajar. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan kombinasi dari cara menyerap, kemudian mengatur dan memproses informasi. Sejalan dengan pendapat Azzahrah Putri et al., (2021) gaya belajar merupakan bagian dari bagaimana peserta didik memanfaatkan untuk memperoleh rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Gaya belajar peserta didik tentunya berbeda-beda, oleh karena itu ada tiga gaya belajar yang perlu peserta didik ketahui yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar visual lebih mampu mengolah informasi dengan melihat. Umumnya mereka lebih suka menggunakan media visual seperti gambar, diagram, video, poster, animasi, peta konsep, warna, simbol, dan grafik untuk mengolah informasi. Peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar auditori lebih mampu mengolah informasi dengan mendengarkan. Peserta didik mendengarkan ceramah, berpartisipasi dalam presentasi atau cerita untuk membantu mereka dalam memahami informasi. Mereka umumnya senang mendiskusikan informasi dengan peserta didik lain dan menjelaskan ide dan informasi dengan lantang kepada peserta didik lain. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui praktik langsung. Didalam kelas peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menggunakan panca inderanya untuk memahami informasi.

Secara umum peserta didik yang memiliki gaya belajar visual memiliki ciri ciri diantaranya: 1) lebih suka membaca dari pada dibacakan, 2) Lemutkan penampilan, 3) Lebih rapi dan teliti terhadap detail. Ciri ciri gaya belajar Auditorial diantaranya : 1) merasa kesulitan untuk menulis, 2) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan pada saat membaca, 3) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat materi yang disampaikan. Dan ciri ciri gaya belajar kinestetik yaitu: 1) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 2) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, 3) Belajar melalui manipulasi dan Praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD N Pandeanlamper 1 Semarang, Peneliti tertarik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas 4 SD N Pandeanlamper 1 Semarang untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki oleh peserta didik kelas 4 di SD N Pandeanlamper 1 Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif memiliki arti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gaya belajar sebagai variabel dalam penelitian ini. Beberapa definisi penelitian

kualitatif. Menurut Bog dan dan Taylor dalam Waruwu (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, ciri ciri, gejala, simbol maupun penjelasan terkait suatu fenomena, dengan menggunakan metode yang terfokus, multipel, natural dan holistik, serta mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah Sidiq dan Choiri, (2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 di SD N Pandeanlamper 1 Semarang pada kelas 4 dengan jumlah total peserta didik 26. Pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2016:223) menyatakan bahwasannya instrumen utama yang digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SD N Pandeanlamper 1 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam hal ini, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara peserta didik memperoleh suatu pemahaman, mengelolanya, serta menerapkan informasi tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun tidak menutup kemungkinan ada anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang sama. Pada kenyataannya, gaya belajar yang dilakukan oleh anak mempengaruhi capaian dalam pembelajaran. Pada penerapannya, terdapat anak yang memahami suatu hal dengan mudah melalui pendengarannya, anak yang merasa mudah memahami melalui melihat gambar ataupun tulisan hingga anak yang mudah jika melakukan secara langsung untuk memahami informasi yang ada.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kelas 4 SD N Pandeanlamper Semarang didapatkan data mengenai gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Gaya Belajar Kelas 4 SDN Pandeanlamper 1 Semarang

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase
1	Visual	14	54%
2	Auditori	4	15%
3	Kinestetik	8	31%
Total		26	100%

Dari Tabel 1 rekapitulasi diatas dapat dijelaskan hasil analisis data mengenai gaya belajar peserta didik dikelas 4 SD N Pandeanlamper 1 Semarang sesuai dengan kurikulum Merdeka sebagai berikut:

Gaya belajar Visual

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 14 peserta didik dari 26 jumlah keseluruhan peserta didik dengan presentase sebesar 54%. Dengan adanya perolehan data tersebut gaya belajar secara visual merupakan gaya belajar dengan kecenderungan peserta didik mudah memahami suatu informasi melalui penglihatannya secara langsung pada suatu objek belajar. Penjelasan tersebut juga diperkuat dari penuturan guru kelas 4 yang menyampaikan bahwa sebagian besar anak di kelas 4 memang cenderung lebih senang saat proses pembelajaran secara visual. Dimana dalam penerapannya secara langsung guru memberikan pembelajaran berbasis visual seperti menggunakan gambar, kemudian power point, sumber bacaan dan lainnya.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Sahimin et al., (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang cara belajarnya secara visual cenderung mudah mempelajari informasi yang mereka lihat dimana mereka senang membaca sendiri ketimbang dibacakan. Fardani et al., (2023) menyatakan dimana peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mereka memegang peran penting yaitu dengan mata atau penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar menggunakan mata mereka dan apa yang mereka lihat. Peserta didik mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah pendidiknya agar dapat mengerti materi

pelajaran yang disampaikan. Selama di dalam kelas, anak yang memiliki gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail sedetailnya untuk memperoleh informasi.

Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan peserta didik yang memiliki gaya belajar secara auditori berjumlah 5 peserta didik dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik dengan presentase 15%. Gaya belajar auditori sendiri merupakan gaya belajar yang kecenderungan peserta didiknya mudah menyerap, memahami, serta mengolah informasi yang didapatkan melalui cara mendengar informasi tersebut. Dari data observasi dan wawancara pada peserta didik memang kecenderungan gaya belajar secara auditori cukup sedikit dibandingkan gaya belajar lainnya. Namun hal tersebut bukanlah permasalahan yang mengakibatkan guru setelahnya tidak memberikan pembelajaran berbasis auditori. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki ketiga gaya belajar yang ada, hanya saja kecenderungan gaya belajar peserta didik terdapat pada salah satu gaya belajar. Guru mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran secara auditori dilaksanakan melalui penjelasan materi yang disampaikan secara langsung oleh guru, selain itu guru juga memberikan pembelajaran auditori melalui pemberian lagu-lagu, maupun suara terkait materi pembelajaran. Hal ini dijalankan guru untuk dapat memberikan fasilitas kepada peserta didiknya dengan karakteristik gaya belajar secara auditori.

Penggunaan gaya belajar auditori lebih menekankan pada kemampuan peserta didik didalam indra pendengarannya. Dalam proses pembelajarannya kemampuan belajar auditori dapat dilakukan dengan mendengarkan suara baik music, video maupun penjelasan yang diberikan oleh guru atau rekan kerja pada saat berdiskusi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan Arum Sari (2023) Gaya belajar peserta didik Kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 dalam pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi yang paling mayoritas adalah gaya belajar dengan tipe auditori.

Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik yang diperoleh didalam peserta didik kelas 4 menunjukkan data dengan jumlah 8 dari keseluruhan peserta didik yaitu 26 dengan presentasi sebesar 31%. Gaya belajar kinestetik ini memiliki ciri ciri mudah

untuk mengelola informasi dengan melihat Gerakan secara langsung. Guru dalam pembelajarannya biasanya menggunakan Gerakan tubuh secara langsung untuk menyampakan materi. Pembutan proyek juga dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya semisal dalam pembelajaran IPA terkait transformasi energi yang dapat menghasilkan sebuah karya diakhir pembelajarannya. Dengan Adaya gaya belajar kinestetik kegiatan belajar dapat belajar secara efektif dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan gerakan sesuai dengan ciri gaya belajar peserta didik. Sultan dan Paurru (2021) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kinesthetic sebagai salah satu bahan referensi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang menerapkan model ini dalam pembelajaran disarankan untuk memperhatikan hal-hal dalam pembelajaran agar suasana belajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan diatas dapat menunjukkan bahwa adanya keragaman tentang gaya belajar peserta didik dikelas 4 SD N Pandeanlamper 1 Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwasanya terdapat tiga gaya belajar yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas berupa gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Adanya temuan belajar ini menunjukkan bahwasanya telah sejalan dengan penerapan kurikulum Merdeka dengan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Hal ini memastikan bahwa penerapan kurikulum disesuaikan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kinerja mereka terhadap kompetensi yang ada dalam pembelajaran mereka. Dalam (Kemdikbudristek, 2022) menyatakan karakteristik kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan keterampilan dan kepribadian bangsa berlandaskan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD N Pandeanlamper 1 Semarang menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas 4 telah terdapat keragaman gaya belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui pemetaan gaya belajar peserta didik yang menunjukkan jumlah peserta didik yang memiliki gaya belajar secara visual 14 anak presentase 54%, gaya belajar secara auditori 4

anak presentase 15%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 8 anak dengan presentase 31%. Melalui perolehan data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik yang paling menonjol di kelas 4 adalah secara visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru kelas IV yang telah berkenan menerima dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SD N Pandean lampir 01. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam proses pembuatan artikel.

REFERENSI

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Ambarwati, A. (2009). *Membuat Anak Rajin Belajar Ternyata Mudah kok*. Jakarta, PT Tangga Pustaka. Pangarso
- Aprima, D., dan Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- ARUMSARI, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Fardani, I., Delia Maqfiroh, A., Nikmati Millati Askha, U., & Amelia Noviyanti, P. (2023). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 6 Cendono. 6(1), 39–54.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.d ocx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx)
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf
- Sultan, M. A., & Paurru, T. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA*, 1(1), 44–45. <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/59>
- Sutarto, Prihatin, J., Hariyadi, S., & Wicaksono, I. (2021). Development of student worksheets based on STEM approach to improve students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 2104(1), 278–290. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2104/1/012009>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.